

## HUBUNGAN KEBIASAAN MENONTON TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Andre Ratuela<sup>1</sup>, Hendro Bidjuni<sup>2</sup>, Sefti Rompas<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatam, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia
  2. Program Studi Ilmu Keperawatam, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia
- Email: [Andreratuela09@gmail.com](mailto:Andreratuela09@gmail.com).

**Abstract:** Aggressive behavior is a physical or psychological action that is intentionally carried out to hurt another child, such as hitting, pushing, fighting, humiliating, insulting, spreading false or excusing issues. Violence is one of the issues affecting the practice of early childhood education. **Purpose:** To determine the relationship between the habit of watching violence on television and aggressive behavior in pre-school children. **Method :** this study used Descriptive analytic with cross sectional study approach. 32 respondents of pre-school children participate in this study used total sampling technique. Data collection method used 2 quationnaire about the watching violance habbits on TV and aggressive behavior at child on pre-school. Date analysis used Spermen corelation test This. The **Result** of this study showed  $p$  value=0,04 with  $\alpha < 0,05$ . **Conclusion:** there was a relationship between watching violence on television with aggressive behavior in pre-school age children in GMIM Kindergarten Musafir Kleak. **Suggestion:** The results of this study recommend to provide benefits for parents in efforts to prevent the occurrence of violent behavior by children.

**Keywords:** Watching Habits, Violent Impressions, Aggressive Behavior.

Abstrak : Perilaku agresif adalah tindakan fisik atau psikologis yang secara sengaja dilakukan untuk menyakiti anak lain, seperti memukul, mendorong, berkelahi, memermalukan, menghina, menyebarkan isu yang tidak benar atau mengucilkan. Kekerasan merupakan salah satu persoalan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan anak usia dini. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dan perilaku agresif pada anak pra sekolah di TK GMIM Musafir Kleak. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan teknik Deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 32 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner yaitu kebiasaan menonton tayangan kekerasan di TV dan perilaku agresif pada anak pra-sekolah. Penelitian ini menggunakan uji Spearman dan Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai  $p=0,04$  yang berarti bahwa nilai  $\alpha < 0,05$ . Kesimpulan: Ada hubungan yang erat antara menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pada anak usia pra sekolah di TK GMIM Musafir Kleak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam upaya pencegahan terjadinya perilaku kekerasan oleh anak.

Kata Kunci: Kebiasaan Menonton, Tayangan Kekerasan, Perilaku Agresif .

## PENDAHULUAN

(*American Academy of Pediatrics (AAP) 2016*) mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan media pada anak-anak dengan tujuan untuk mendidik orang tua/guru mengenai dampak media pada anak. AAP merekomendasikan penyuluhan terhadap orang tua/guru untuk mengurangi durasi menonton televisi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah secara signifikan pada efek positif dari menonton televisi. Sejak tahun 1999 sampai dengan 2016, menurut AAP telah dilakukan penelitian mengenai efek dari menonton televisi berlebihan terhadap perilaku anak usia sekolah. Dalam jangka pendek, anak dibawah usia 12th yang menonton televisi secara berlebihan dan tanpa pengawasan kemungkinan lebih tinggi akan berefek negatif dibandingkan berefek positif terhadap perkembangan perilaku anak.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) membuktikan hal itu. Berdasarkan data pengaduan yang diterima KPAI, hingga tahun 2015 tercatat sebanyak 127 anak menjadi korban kekerasan, 65 siswa menjadi pelaku kekerasan di sekolah, 71 anak menjadi korban di sekolah, dan 88 anak menjadi pelaku tawuran. Pada sisi lain, fakta tersebut menimbulkan ketakutan bagi para orangtua, mereka khawatir anak-anaknya menjadi korban kekerasan. Selain mengimitasi orang terdekat, anak dapat mengimitasi perilaku dari tayangan televisi yang sering dilihat anak. Kekerasan merupakan salah satu persoalan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan anak usia dini. (Morrison 2014) mengungkapkan “Kekerasan sepertinya sudah menyebar di masyarakat”. Dari televisi sampai video games dan kekerasan domestik, anak-anak banyak melihat perilaku tidak baik. Sebuah penelitian lagi yang dilakukan di negara Amerika, menemukan bahwa 1 dari 3 anak di bawah

usia 6 tahun memiliki televisi di kamar tidur mereka sendiri. Adapun analisis yang dilakukan perserikatan penelitian Australia untuk anak dan remaja, menemukan bahwa 1 dari 6 anak usia 6 sampai 7 tahun memiliki televisi di kamar tidur mereka sendiri (Baron,2011).

Pendampingan dalam kegiatan menonton televisi, seperti yang telah dipaparkan merupakan salah satu bentuk pola menonton televisi yang dapat berdampak dalam perilaku agresif yang dilakukan anak. Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada 25 Agustus 2019, anak yang berperilaku agresif pada Kelompok A dan kelompok B di TK GMIM MUSAFIR Kleak, memiliki latar belakang komponen jumlah keluarga yang berbeda-beda dalam satu rumah. Ada seorang anak tinggal bersama kedua orangtua beserta kakek dan neneknya dalam satu rumah, ada seorang anak yang tinggal bersama kedua orangtua dan seorang kakek, dan seorang lagi tinggal bersama kedua orangtua, kakek, dan neneknya. Selain diketahuinya orang-orang yang tinggal satu rumah dengan anak yang memiliki perilaku agresif, pada saat observasi didapatkan pula informasi jika setiap orangtua dari anak-anak yang berperilaku agresif tidak memberikan batasan kepada anak mengenai tayangan televisi yang dilihat. Orangtua membiarkan anak bebas melihat acara yang biasa dilihat oleh anak setiap harinya. Diketahui orangtua tidak memberikan kontrol secara ketat pada kegiatan menonton televisi yang dilakukan anak.

Berdasarkan hasil dari data awal yang diperoleh, jumlah siswa-siswi di TK GMIM Musafir Kleak pada bulan Agustus tahun 2019 berjumlah 32 orang, terdiri dari laki-laki berjumlah 17 orang dan Perempuan berjumlah 15 orang yang terbagi dalam 2 kelas yaitu TK A dan TK B. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut ada beberapa

anak-anak yang berperilaku agresif ketika saat jam istirahat, perilaku agresif yang dilakukan kepada teman-teman di sekolah seperti berkata kasar dan berkelahi. Dan juga setelah dilakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswi mereka mengakui sendiri bahwa mereka sering melakukan perilaku kekerasan seperti berkata kasar kepada teman-temannya dan berkelahi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif korelasi yaitu suatu desain untuk mengkaji hubungan antara variabel. Metode ini digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya hubungan antara menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif yang dilakukan oleh anak usia pra sekolah di TK GMIM MUSAFIR Kleak. Hal ini bertujuan untuk mempelajari ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, responden yang dijadikan subjek pun tidak menerima adanya intervensi atau perlakuan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh merupakan jawaban responden terhadap objek yang dihadapi atau pengalaman yang dimilikinya. Populasi pada saat penelitian adalah sebanyak 32 orang tua siswa pra sekolah, Penelitian ini dilaksanakan di TK

GMIM Musafir Kleak Kota Manado. Sampel yang di gunakan dalam penelitian di TK GMIM Musafir kleak yaitu 32 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Nursalam, 2015). Alasan mengambil total sampling karena menurut Nursalam (2015) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner tersebut melihat adanya hubungan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pada anak.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik melalui sistem komputerisasi dengan beberapa tahap yaitu editing, coding, tabulasi data.

**HASIL PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

TK GMIM Musafir Kleak memiliki sarana dan prasarana yang bagus, ruangan bermain, fasilitas bermain anak yang baik, dan memiliki staf pengajar yang professional. Sampel berjumlah 32 yang terdiri dari orang tua dari anak kelas A dan Kelas B.

**1. Karakteristik Responden**

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	%
Usia Anak		
4	9	28,1
5	15	46,9
6	8	25,0
Total	32	100,0

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik usia responden yang ada di TK GMIM Musafir Kleak, usia 4 tahun berjumlah 9 anak (48,1), usia 5 tahun

berjumlah 15 anak (46,9) dan usia 6 tahun berjumlah 8 (25,0). Dari tabel tersebut sebagian besar anak di TK GMIM musafir kleak berumur 5 tahun.

Pendidikan Orang Tua		
SD-SMA	10	31,3
Sarjana	19	59,4
Pascasarjana	3	9,4
Total	32	100,0
Pekerjaan Orang Tua		
Wiraswasta	8	25,0
Pegawai Swasta	6	18,8
PNS	12	37,5
Lainnya	6	18,8
Total	32	100,0
Usia Orang Tua		
<30 Tahun	6	18,8
30-40 Tahun	18	56,3
>40 Tahun	8	25,0
Total	32	100,0
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki Laki	16	50,0
Perempuan	16	50,0
Total	32	100,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	17	51,0
Perempuan	15	49,0
Total	32	100,0

*Sumber: Data Primer, 2019*

Diperoleh gambaran hasil penelitian tentang pendidikan orang tua yaitu SD-SMA 10 (31,3) dan sarjana 19 (59,4) terdapat juga pendidikan pascasarjana 3 (9,4). Dari tabel tersebut pendidikan orang tua terbanyak yaitu pendidikan sarjana. Diperoleh gambaran hasil penelitian pekerjaan orang tua yaitu wiraswasta 8 (25,0), Pegawai swasta 6 (18,8) dan PNS 12 (37,5) terdapat juga lainnya 6 18,8. Dari tabel pekerjaan

orang tua dapat dilihat pekerjaan orang tua PNS terbanyak. Diperoleh gambaran hasil penelitian tentang usia orang tua di TK GMIM Musafir Kleak, usia <30 tahun 6 (18,8), 30-40 tahun 18 (56,3) dan >40 tahun 8 (25,0). Dari tabel usia orang tua terdapat usia 30-40 tahun terbanyak. Diperoleh tentang hasil penelitian tentang jenis kelamin orang tua yaitu Laki-laki 16 (50,0) dan Perempuan 16 (50,0). Dalam penelitian

tentang jenis kelamin orang tua dari laki-laki dan perempuan memiliki frekuensi yang sama. Dan terdapat juga tabel jenis kelamin anak yaitu Laki-laki 17 (51,0) dan perempuan 15 (49,0). Dilihat dari jenis kelamin anak di TK terdapat laki-laki lebih banyak frekuensi dari perempuan.

Pada tahap perkembangan ini anak akan mulai bersekolah dan membuka dunianya dengan orang lain, anak berada pada tahap

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 5.2** Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan

Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan	Perilaku Agresif						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Pernah	0	0	7	27	7	21,9	0,04
Jarang	3	50	18	69	21	65,6	
Sering	3	50	1	4	4	12,5	
Total	6	100	26	100	32	100%	

*Sumber: Data Primer, 2019*

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mempunyai kebiasaan menonton tayangan kekerasan dan memiliki perilaku agresif, 7 responden mempunyai kebiasaan menonton tayangan kekerasan dan tidak memiliki perilaku agresif, 3 responden jarang menonton tayangan kekerasan dan memiliki perilaku agresif, 18 reponden jarang menonton tayangan kekerasan dan tidak memiliki perilaku agresif, 3 responden sering menonton tayangan kekerasan dan memiliki perilaku agresif, dan 1 responden sering menonton tayangan kekerasan dan tidak memiliki perilaku agresif. Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value. sebesar 0,04. Penelitian yang dilakukan oleh (Baron, 2011) menunjukkan bahwa pada 800 anak usia 5- 7 tahun menunjukkan adanya perilaku agresif ketika pola perilaku

perkembangan kognitif operasional konkrit yang berarti anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit. Perkembangan kognitif ini akan mempengaruhi anak usia pra sekolah saat memperoleh informasi melalui media televisi dimana media televisi menyajikan dalam bentuk gambar (Wong, 2012).

anak dalam menonton televisi dengan adanya adegan kekerasan di dalamnya dilakukan selama berjam-jam. Pola perilaku anak dalam menonton televisi dengan unsur kekerasan secara berjam-jam kemungkinan dapat dilakukan anak karena kurangnya perhatian orangtua mengenai acara televisi yang dikonsumsi anak serta dapat pula karena orangtua yang sibuk bekerja. Salah satu penyebab munculnya tindak kekerasan dan perilaku agresif di kalangan komunitas anak-anak adalah akibat tayangan kekerasan yang terus menerus mereka saksikan melalui layar kaca. Selanjutnya tayangan kekerasan membentuk persepsi anak-anak bahwa dunia ini penuh dengan kekerasan. Hal tersebut juga sejalan dengan Bushman dan Anderson yang menyatakan keterpaparan terhadap

kekerasan media menyebabkan peningkatan agresi yang signifikan. Pemimpin satuan tugas peneliti kekerasan di media dari National Institute of Mental Health mengatakan penelitian sudah dilakukan secara luas, dengan berbagai metode, dan hasilnya konsisten. kekerasan di media dapat meningkatkan kemungkinan perilaku agresif dan kasar dalam konteks jangka pendek dan jangka panjang (Myers, 2012). Kebanyakan anak-anak yang menonton tayangan kekerasan, umumnya kurang mendapat penjelasan dari orang tua atau orang dewasa disekitar mereka. Akibatnya, mereka merasa bahwa tindakan kekerasan bukanlah perbuatan yang salah dan boleh dilakukan terhadap siapa saja (Surbakti, 2012). Dalam penelitian di TK GMIM Musafir Kleak 1 responden sering menonton tayangan kekerasan tetapi tidak memiliki perilaku agresif. Orang tua dari responden yang berumur dewasa sudah mempunyai anak lebih dari satu, sehingga mereka memiliki pengalaman dalam mengasuh anak sebelumnya termasuk diantaranya cara mengasuh anak agar tidak berperilaku agresif. Mereka menyadari bahwa tayangan kekerasan yang ada di televisi menyebabkan anak prasekolah berperilaku agresif karena sifat mereka yang masih suka meniru apa yang dilihatnya. Orang tua lebih protektif dan selektif dalam memberikan kesempatan bagi anaknya dalam menonton tayangan yang ada di televisi. Mereka mendampingi anaknya ketika melihat tayangan di televisi sehingga perilaku mereka lebih terkendali.

Dalam penelitian dari (Putri, 2015) di sekolah di SD Negeri 1 Tirtomoyo menunjukkan bahwa terdapat 15 responden dengan intensitas menonton tayangan kekerasan tinggi namun memiliki perilaku yang tidak agresif. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang berhubungan dengan timbulnya perilaku agresif pada anak sekolah. Faktor tersebut seperti faktor dari keluarga (pola

asuh orang tua), faktor sekolah dan faktor budaya (Hildayani, 2017).

Ada juga 3 responden yang jarang menonton tayangan kekerasan di televisi tetapi memiliki perilaku agresif. Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara kebisingan, dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berjejal. Kondisi-kondisi itu bisa melandasi perilaku agresif. Keadaan lingkungan bisa diamati melalui kehidupan sehari-hari disekitar kita, beberapa anak terbiasa dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang penuh perilaku agresif dan lainnya yang merugikan bagi orang lain, sehingga ada indikasi anak meniru dari lingkungan sekitarnya dikarenakan kebiasaan yang menjadi kepribadian. Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas anak lebih besar dari pada faktor menonton tayangan kartun televisi. Faktor lain seperti mental, keluarga dan faktor pribadi juga sama pentingnya dalam menjelaskan kekerasan di sekolah. Peran orang tua dan keluarga sangatlah penting dalam tumbuh dan kembangnya anak, dengan adanya dukungan dari keluarga maka anak tidak menjadi terlantar. Adegan-adegan sadis dalam bentuk berita atau sinetron kian marak ditayangkan di televisi seolah-olah tanpa memedulikan jam tayangnya. Jika tayangan tersebut terus menerus ditonton oleh anak, maka anak akan cenderung berperilaku agresif. Tanpa agresivitas anak tidak akan bereaksi jika mendapat rangsangan yang mengancamnya. Respon agresif bukan turunan akan tetapi terbentuk dari pengalaman. Perilaku agresif yang dilihat dan didengar oleh anak baik perkataan maupun perbuatan merupakan pengalaman yang tidak diarahkan dengan baik, maka akan membentuk pribadi anak menjadi agresif (Antasari, 2012). Tayangan kekerasan menyebabkan anak-anak kehilangan kepekaan terhadap perilaku agresif itu sendiri. Artinya, mereka menganggap kekerasan adalah sesuatu yang

wajar dan biasa saja. Akibatnya, mereka menjadi terbiasa melakukan kekerasan dalam interaksi mereka sehari-hari (Surbakti, 2012). Anak prasekolah merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan intelegasi. Anak-anak merupakan peniru ulung yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang-orang di sekelilingnya yang dekat, maupun toko-toko kartun di TV, dan media masa lainnya (Diana, 2014). Biasanya anak usia sekolah akan menonton televisi sekitar 4-6 jam dalam sehari sedangkan anak usia tiga tahun akan menonton televisi sekitar 45 menit dalam sehari dan anak usia lima tahun akan menonton televisi sekitar 2 jam dalam sehari (Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, 2016). Ormrod (2013) mendefinisikan perilaku agresif (*aggressive behavior*) sebagai tindakan fisik atau psikologis yang secara sengaja dilakukan untuk menyakiti anak lain, seperti memukul, mendorong, berkelahi, mempermalukan, menghina, menyebarkan isu yang tidak benar atau mengucilkan. Perilaku agresif

## SIMPULAN

Pada penelitian yang dilakukan bulan November Sebagian besar anak di TK GMIM Musafir Kleak jarang menonton tayangan kekerasan, dan Sebagian besar tidak memiliki perilaku agresif pada anak usia pra sekolah di TK GMIM Musafir Kleak. Ada hubungan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku agresif pada anak usia pra sekolah di TK GMIM Musafir Kleak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan profesi keperawatan khususnya keperawatan komunitas, jiwa, dan anak dalam hal pengembangan anak usia pra sekolah.

yang terjadi pada siswa dapat mengakibatkan dampak fisik dan psikis. Dampak psikologis seperti trauma psikologis, rasa takut, rasa tidak aman, dendam, menurunnya semangat belajar, daya konsentrasi, kreatifitas, hilangnya konsentrasi, serta mental dan menurunnya rasa percaya diri. Dampak sosial siswa yang mengalami tindak kekerasan tanpa ada penanggulangan, bisa saja menarik diri dari pergaulan karena merasa takut terancam dan merasa tidak bahagia bersama teman-temannya (Ledya, 2014). Perilaku Agresif Menurut Perry & Buss (2013) adalah Agresi fisik menyerang dan memukul. Agresi verbal (Berdebat, menyebarkan gosip, dan bersikap sarkastis), kemarahan, kesal, permusuhan, benci, curiga, dan iri hati.

Hasil penelitian dan teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dimana hasil penelitian dan teori tersebut menguatkan pendapat peneliti bahwa terdapat hubungan kebiasaan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif pada anak di TK GMIM Musafir Kleak.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Academy Of Pediatric (AAP). (2016) *New Recommendation for Children's Media Use*
- Anantasari. (2011). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Baron, A Robert & Byrne, Donn. (2011). *Psikologi Sosial*. Erlangga
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI. (2016). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta :KencanaPrenada Media Group

- Ledy Muthmainah. (2012). *Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Di SD Margajaya IV Bekasi*
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Nursalam, (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ormrod, Jeanne Ellis (2013) *Psikologi Pendidikan Jilid II* Jakarta: Penerbit Erlangga
- Perry, M & Buss A.H. (2013). *The Aggression Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology*, Vol 63, No. 3,452-459
- Surbakti. (2012) *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: Pt elex media komputindo. (2012)
- Wong. Whaley. (2012) *Teori & Perilaku Organisasi*. Malang: Malang Press.